

BAB II

GAMBARAN “ISLAM LIBERAL, PLURALISME AGAMA & DIABOLISME INTELEKTUAL” DAN “PLURALITAS DALAM MASYARAKAT ISLAM”

2.1 Pengantar

Pada bab kedua ini akan dipaparkan gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi gambaran isi buku. Buku yang dibandingkan adalah “Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual” karya Adian Husaini dan “Pluralitas dalam Masyarakat Islam” karya Gamal al Banna. Selain itu juga riwayat hidup, pendidikan, perjalanan dakwah dan karya-karya dari kedua tokoh pemikiran tersebut.

2.2 Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual Karya Adian Husaini

2.2.1 Adian Husaini

2.2.1.1 Biografi

Adian Husaini lahir di Bojonegoro, 17 Desember 1965. Pendidikan agama diterima oleh beliau di surau dan Madrasah Diniyah. Berbagai “kitab kuning” ditamatkannya sampai menyelesaikan jenjang SMP di SMP Negeri Padangan Bojonegoro. Tahun 1981-1984, selain bersekolah di SMPP Negeri Bojonegoro (Sekarang SMAN 2 Bojonegoro), Adian juga nyantri di Pondok Pesantren al-Rosyid Kendal Bojonegoro.

Tahun 1984, Adian melanjutkan pendidikan ke Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH-IPB). Aktivitas menulisnya dimulai sejak aktif sebagai Redaksi Buletin an Nahl – Seleksi Kerohanian Islam FKH-IPB dan lulus pada Tahun 1989. Pada saat menjalani kuliah di IPB, waktunya digunakan juga untuk berguru kepada sejumlah ulama terkenal di Bogor, seperti K.H. Didin Hafidhuddin, K.H. Abdullah bin Nuh, K.H. Sholeh Iskandar, Ustadz Abdurrahman al-Baghdadi, dan sebagainya.

Aktivitasnya di sejumlah organisasi Islam, mendorongnya untuk mendalami masalah Timur Tengah, dan pada tahun 2001 menyelesaikan studi S-2 bidang Hubungan Internasional Universitas Jayabaya Jakarta dengan judul Tesis: *Pragmatisme Politik Luar Negeri Israel*.

Pergulatannya dengan pemikiran Islam dan Liberalis memendorongnya untuk melanjutkan kuliah di *International Institute of Islamic Thought and Civilization – International Islamic University Malaysia* (ISTAC - IIUM). Beliau lulus tahun 2009, dengan judul disertasi: *Exclusivism and Evangelism in the Second Vatican Council: A Critical Reading of the Second Vatican Council's Documents in The Light of The Ad Gentes and the Nostra Aetate*.²⁷

Saat ini beliau aktif sebagai peneliti di *Indonesia Society for Middle East Studies* (ISMES) Jakarta, peneliti di *Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization* (INSIST), Staf di Pusat Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia (PKTTI-UI) Jakarta. Juga menjabat sebagai Sekjen Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam (KISDI), dan Anggota Komisi Kerukunan Umat Beragama Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Adian Husaini pernah menjadi wartawan di Harian *Berita Buana* Jakarta, Harian *Republika* Jakarta, dan analisa berita di Radio *Muslim FM* Jakarta, serta dosen Jurnalistik dan Pemikiran Islam di Universitas Ibn Khaldun Bogor dan Pesantren Tinggi (*Ma'had 'Aly*) Husnayain Jakarta.²⁸

2.2.1.2 Hasil Karya

Ada beberapa hasil karya Adian Husaini yang bisa menjadi rujukan perihal pemikiran-pemikiran Islam.²⁹

1. Mengapa Barat Menjadi Sekuler-Liberal? (Jawa Timur: CIOS ISID, 2007)

²⁷ Adian Husaini, 2015, *Kerukunan Beragama dan Kontroversi ...*, hlm. 311-312

²⁸ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*

²⁹ Firdaus, 2014, *Revivalisme Islam: Studi Pemikiran Kritis Adian Husaini Terhadap Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, hlm. 48

2. Kerukunan Beragama dan Kontroversi Penggunaan Kata “Allah” dalam Agama Kristen (Jakarta: Gema Insani, 2015)
3. Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual (Surabaya: RisalahGusti, 2005)
4. Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal. (Jakarta: GIP, 2005)
5. Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi (Jakarta: GIP, 2006)
6. Virus-virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam (Jakarta: GIP, 2009)
7. Pancasila bukan untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam (Jakarta: GIP, 2009)
8. Jihad Osama versus Amerika (Jakarta: GIP, 2001)
9. Penyesatan Opini (Jakarta: GIP, 2002)
10. Mau Menang Sendiri: Israel Sang Teroris yang Pragmatis (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)
11. Islam Liberal: Konsepsi, Sejarah, Penyimpangan, dan Jawabannya (Jakarta: GIP, 2002)
12. Habis Iraq, Siapa Lagi: Memahami Pragmatisme dan Terorisme Amerika (Surabaya: Pustaka Progresif, 2003)
13. Quo Vadis (Islam) Indonesia? (Surabaya: Media Wacana, 2004)
14. Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam (Jakarta: GIP, 2004)
15. Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an (Jakarta: GIP, 2006)
16. Tantangan Sekularisasi dan Liberalisasi di Dunia Islam – Kumpulan artikel dari Adian Husaini bersama dua Hamid (Fahmy Zarkasy, dan Adnin Armas)
17. Filsafat Ilmu (Jakarta: GIP, 2013)
18. Zakat Kaum Berdasi (Republika: Yayasan Dompot Dhuafa, 1997)
19. Amerika - Amien Rais dalam Kancah Konflik Peradaban, diterbitkan (Global Citra Press, 1999)

20. Saya Seorang Fundamentalis: Refleksi Ideologis H. Ahmad Sumargono (Global Citra Press, 1999)
21. Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia (Pustaka Hidayah, 1999)
22. Gus Dur, Kau Mau Kemana? Telaah Kritis Atas Pemikiran dan Politik Keagamaan Presiden Abdurrahman Wahid, diterbitkan pertama tahun (DEA Press, 2000)

2.2.1.3 Pemikiran Tokoh

Adian Husaini merupakan seorang pemikir Islam di jalan yang lurus, semangat menyuarakan kebenaran Islam dan memerangi pemikiran-pemikiran yang menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Beliau cukup tegas dalam melawan penyebaran Liberalisasi Islam dan sejenisnya.

Sebagai contoh pemikiran beliau tentang Sekularisme dan Liberalisme Agama. Beliau menjelaskan secara terperinci sejarah dan penerapannya di agama-agama yang ada. Adapun sejarah yang melatarbelakangi lahirnya paham sekularisme dan liberalisme, yang pertama adalah trauma sejarah, khususnya yang berhubungan dengan dominasi agama Kristen di zaman pertengahan. Kedua, problem teks Bible (Kristen menyebutnya Perjanjian Lama) yang hingga kini masih merupakan misteri, termasuk soal siapa yang menulisnya. Dan ketiga, problema teologi kristen. Berdasarkan latar belakang sejarah tersebut muncullah paham skularisme dan liberalisme dalam beragama yang mendorong manusia bebas memilih agama yang menurutnya benar. Dari pemaparan tentang Liberalisme Agama tersebut beliau secara tegas menentang penerapannya dalam agama Islam.³⁰

Contoh lain adalah pemikiran beliau tentang keprihatinan terhadap penularan pemikiran Hegemoni Barat terhadap Agama Islam.³¹ Di dalam

³⁰ Adian Husaini, 2007, *Mengapa Barat Menjadi Sekuler-Liberal?*, Jawa Timur: CIOS Pondok Modern Darussalam Gontor

³¹ Adian Husaini, 2005, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, Jakarta: GIP

buku tersebut beliau sangat terperinci memberikan data tentang Peradaban dan Pemikiran Barat kemudian menggunakan ketajaman analisisnya dalam menyanggah dan memerangi pemikiran-pemikiran tersebut agar tidak masuk ke dalam pemikiran pemeluk Agama Islam.

2.2.2 Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual

2.2.2.1 Gambaran Buku

Buku karya Adian Husaini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah *Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual*. Buku tersebut merupakan cetakan pertama pada September 2005 yang dicetak oleh Penerbit Risalah Gusti di Surabaya. Buku yang berisikan 237 halaman ini membahas tentang pemikiran liberalisme dan peranannya. Di dalamnya Adian menyebutkan visi misi Liberalisme dan Pluralisme Agama serta penyebarannya di Indonesia yang didasari dengan sikap diabolisme intelektual para cendekiawan dalam menyebarkan pemikiran tersebut.

Buku karya Adian Husaini ini membahas tiga bab besar yang memuat tiga sampai lima sub bab di setiap babnya.

Bab pertama yaitu *Pluralisme Agama dan Islam Liberal: Tren Baru Mengacak Islam*. Dalam bab ini Adian menuliskan tiga sub bab, yaitu:

1. Pluralisme Agama: Tinjauan Analitis Fatwa MUI
2. Liberalisasi : Tantangan bagi Peradaban Islam
3. Tokoh Katolik Franz Magnis pun Menolak Pluralisme Agama

Dari judul bab pertama ini kita bisa melihat bahwa menurut Adian paham pluralisme yang sekarang sedang marak disebarkan oleh kaum Pluralis merupakan paham yang bisa dan akan mengacak Islam. Kemudian Adian juga menjelaskan lebih detail tentang tinjauan analitis fatwa MUI dalam memerangi paham pluralisme. Pada sub bab kedua, Adian menyatakan bahwa liberalisme adalah pokok dari tantangan yang bisa mengacak peradaban Islam. Karena kebebasan yang berlebihan memiliki

konsekuensi tidak mau dibatasi dengan aturan. Sub bab terakhir menerangkan tentang penolakan salah satu tokoh katolik, Franz Magnis, terhadap paham pluralisme. Menurut Franz Magnis paham pluralisme hanya di permukaan saja nampak lebih rendah hati dari mereka yang inklusif menyakini imannya. Padahal sebenarnya sombong dan tidak mau mengakui kebenaran.³²

Bab kedua adalah *Pluralisme Agama: Peningkaran Atas Outentisitas Al-Qur'an*, dan mencakup lima sub bab, yaitu:

1. Ramai-ramai Menghujat Al Qur'an
2. Mengapa Tega Mencaci Al Qur'an dan Sahabat Nabi saw?
3. Peringatan Imam Al Gozali
4. Tamsil Anjing untuk Penjual Kebenaran
5. Talbis Iblis

Buku setebal 237 halaman ini dalam bab keduanya membahas tentang Pluralisme dan Al-Quran. Dari kelima sub bab tersebut dijelaskan bahwa untuk lebih bisa diterima oleh masyarakat luas kaum pluralis menggunakan Al-Quran untuk memperkuat hujjahnya. Mereka menggunakan beberapa ayat untuk mendukung pemikirannya dan menghilangkan ayat lain yang tidak sesuai dengan pemikiran dan misinya, yaitu mengacak paham Islam yang inklusif.

Bahkan dalam salah satu sub bab tokoh pluralis diibaratkan seekor anjing yang menjual kebenaran, seperti dalam al-A'raf ayat 175, mereka telah didatangkan ayat Al-Qur'an tapi mereka berlepas diri darinya.

Prof. Dr. Hamka menjelaskan, bahwa orang-orang ini (kaum pluralis) ini sudah terhitung pakar atau ahli dalam mengenal ayat-ayat Allah. Tetapi rupanya paham ayat-ayat Allah tanpa bisa mengendalikan nafsu bisa mengantarkan kepada kesesatan yang nyata.³³

³² Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*hlm. 61

³³ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*hlm. 93

Selanjutnya bab ketiga dari buku karya Adian Husaini ini berjudul *Geliat Liberalisme di Tubuh Muhammadiyah*, dan di dalamnya terdapat tiga sub bab:

1. Islam Tanpa Syariat Versi Pemuda Muhammadiyah
2. Menangisi Muhammadiyah
3. Nasib Islam Liberal Paska Muktamar Muhammadiyah

Dosen ilmu Jurnalistik dan Pemikiran Islam di Universitas Ibnu Khaldun ini dalam bab ketiga menuliskan tentang munculnya dukungan terhadap paham Pluralisme Agama dari kalangan Muhammadiyah. Oknum pendukung paham Pluralisme Agama tidak jarang mengatasnamakan lembaga bahkan nama pendirinya, K.H. Ahmad Dahlan demi mendukung dan menyebarkan paham tersebut. Salah satu tokohnya adalah dr. Tarmizi Taher. Muncul juga di sementara generasi Muhammadiyah yang mengatakan bahwa Al-Quran adalah produk budaya local (Arab), sehingga seluruh isinya adalah *zhanni*.³⁴

Pernyataan lain dari oknum pemuda Muhammadiyah adalah bahwa, iman adalah masalah individu sehingga isu kristenisasi seharusnya tidak menjadi masalah lagi bagi Muhammadiyah.³⁵

Kemudian bab terakhir dari buku ini adalah *Appendiks* atau bisa disebut sebagai tambahan, dan terdapat lima sub bab:

1. Menelusuri Jejak Sekularisme
2. Syariat Islam : Antara Ketetapan Nash dan Maqashid Syariah
3. Al Attas dan Al Qardawi Mengenai Islam dan Sekularisme:
Jawaban Tegas Dua Ilmuwan Islam Kontemporer
4. Pluralisme, Klaim Kebenaran yang Berbahaya
5. Kritik Reinterpretasi dan Liberalisasi Penafsiran

Dalam bab ini Adian menuliskan tentang rusaknya pemikiran atau paham Sekularisme serta menjelaskan penolakan-penolakan atas pemikiran tersebut dari beberapa tokoh Islam. Dalam sub bab ketiga Adian

³⁴ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*hlm. 129

³⁵ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*hlm. 129

menuliskan tentang pemaknaan dari Al Attas dan Al Qardawi bahwa sekularisme bertentangan dengan Islam.

Al Qardhawi menyatakan bahwa, menerjemahkan sekularisme sebagai *'ilmaniyyah* adalah bukan saja “satu terjemahan yang tidak teliti (*ghayru daqiqiah*),” tetapi juga “satu terjemahan yang tidak benar (*ghayru shahihah*),” dan penyebabnya adalah karena perkataan “sekularisme” itu tidak mempunyai kaitan sama sekali dengan lafal *al'ilm* (ilmu) dan akar perkataannya.³⁶

Lebih dulu dari al Qardhawi, al Attas juga mengaitkan proses penerjemahan itu dengan paham Kristen-Barat dan para penerjemah mereka.

2.2.2.2 Latar Belakang Penulisan

Setelah menjelaskan isi kandungan buku *Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual*, hal yang melatarbelakangi beliau (Adian Husaini) dalam penulisan buku tersebut adalah semakin maraknya penyebaran paham Sekluralisme, Pluralisme, Liberalisme Agama terutama dalam Agama Islam. Hal yang lebih disayangkan oleh Adian Husaini adalah penyebaran pemahaman tersebut dilakukan oleh para cendekiawan yang lebih mengutamakan logika tanpa didasari iman yang kuat dan tidak menguatkan iman.

Selanjutnya, hal lain yang melatarbelakangi pemikiran beliau tentang Islam Liberal adalah semakin menurunnya kualitas umat dalam beragama disebabkan pemikiran-pemikiran menyimpang yang menurunkan semangat umat beragama, semangat untuk menjalankan agama secara kaffah. Sejumlah fatwa lain – seperti doa bersama lintas agama dan penegasan kembali haramnya perkawinan antara gama – juga menyegat kaum liberal. Hal itulah yang menjadi sebab isu-isu agenda Liberalisasi dan Sekularisasi Islam di Indonesia.³⁷

³⁶ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 199

³⁷ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. v

Pluralisme Agama lebih beliau lihat sebagai gejala intoleran yang sebenarnya digaungkan oleh kaum Pluralis. Orang-orang Pluralis menganggap Pluralisme Agama adalah cara efektif untuk meningkatkan sikap toleran antar agama, tapi dalam kacamata Adian Husaini paham ini adalah cara untuk memaksakan paham bahwa semua agama benar dan tidak memberikan kebebasan penuh kepada pemeluk setiap agama untuk menyalurkan keimanannya, terutama pemeluk agama Islam.

Diabolisme Intelektual beliau lihat sebagai sebuah fenomena yang mencengangkan. Munculnya pemikiran yang terlalu mengedepankan logika akan memunculkan pemahaman bahwa kebenaran paling tinggi adalah akal, sementara itu akal memiliki keterbatasan. Pemikiran yang terlalu mengedepankan akal juga mengakibatkan kesombongan dan kecongkaan karena merasa paling benar dalam hal logika. Padahal dalam Islam diajarkan adanya dalil naqli dan dalil aqli. Dalil naqli adalah Al Qur'an dan Hadits yang harus diimani kebenarannya sedangkan dalil aqli berada di bawahnya. Dalil naqli mengajarkan umatnya untuk mengedepankan iman dan akal membenarkannya. Istilah Diabolisme adalah penggambaran paham orang-orang cendekiawan yang mengedepankan akal dan hawa nafsu seperti Iblis. Iblis menghiiasi kejahatan dan maksiat agar nampak indah dalam pandangan manusia.

Sebagai contoh dalil naqli tentang wudhu. Meskipun kentut sebagai salah satu pembatal wudhu tapi bagian badan yang dibasuh harus sesuai dalil naqli (rukun wudhu) dan akal tidak membantah dan harus membenarkan dalil tersebut.

2.3 Pluralisme dalam Masyarakat Islam Karya Gamal al Banna

2.3.1 Gamal al Banna

2.3.1.1 Biografi

Gamal Al Banna memiliki nama asli yang tercatat dalam riwayat keluarganya adalah Ahmad Jamal al-Din. Ialahir pada tanggal 15

Desember 1920 Di Mahmudiyyah, sebuah desa yang terletak di Propinsi Bukhayrah, Mesir.

Pemikir Islam kontemporer ini merupakan anak laki-laki terakhir dari delapan bersaudara keluarga Al Banna. Kakaknya yang tertua, Hasan Al Banna adalah pendiri Jamiyyah al-Ikhwan al-Muslimun. Ayahnya bernama Ahmad b. Abd. Al-Rahman b. Muhammad al-Banna al-Saati yang biasa dipanggil syaikh al-Banna. Ibunya bernama Ummu Saad Saqaar.³⁸

Semenjak kanak-kanak, Gamal al-Banna sudah terpesona dengan berbagai kajian dan bacaan. Hidupnya dipertaruhkan untuk menjadi penulis. Karya pertamanya terbit tahun 1945 bertajuk; “Kajian Sosial di Mesir dan Pengaruh dari Kemiskinan, Kebodohan, dan Penyakit”.

Bersama saudara perempuannya, Fauziyah, pada tahun 1997 dia mendirikan yayasan yang bergerak di bidang budaya dan informasi Islam. Yayasann yaitu memiliki perpustakaan yang menghimpun hampir 5000an buku dan menyimpan karya-karya langka termasuk dari India yang berumur ratusan tahun. Begitu pula menghimpun banyak dokumen dan manuskrip asli tulisan tangan tentang gerakan Ikhwan al-Muslimin.

Gamal al-Banna aktif dalam dakwah Islam, walau tidak bermaksud mendirikan organisasi atau yayasan. Dia hanya ingin menjadi wadah bagi kebebasan pandangan dan bahwa setiap orang adalah saudara.³⁹

2.3.1.2 Hasil Karya

Gamal al-Banna telah menulis 30 buku tentang Islam dalam beragam topik, terutama berkait dengan gerakan Islam Kontemporer. Dua bukunya, “Pasca Ikhwan al Muslimin” dan “Surat dari Hasan al Banna Muda Kepada Ayahnya” merupakan karya terbaiknya yang mengulas tentang Ikhwan al Muslimin. Karyanya yang bertajuk: “Menuju Fiqih Baru” dalam tiga bagian yang disunting dari tahun 1995-2000 merupakan

³⁸Cahoyo, 2015, *Study Pemikiran Jamal al Banna Tentang Konsep Murtad dalam Pidana Islam*, Semarang: UIN Walisongo, hlm. 30

³⁹ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 91-93

proyek prestisius dalam 1300an tahun semenjak Imam Syafi'i menulis kitab "Ar Risalah" pada 200 H hijriyah. Karya-karya Gamal al-Banna menghadirkan sebuah pemahaman baru tentang Islam *vis a vis* tantangan abad ini. Setelah menerbitkan karya-karyanya ini, Gamal aktif dalam dakwah Islam.⁴⁰

Wilayah kedua yang digeluti dan ditulis Gamal adalah tentang buruh dan serikat dagang. Ia juga tercatat sejak tahun 1981 sebagai pendiri dan menjadi presiden pada Organisasi Persatuan Buruh Islam Internasional yang didirikan di Jenewa dan menghimpun sejumlah serikat buruh di dunia Islam.

Wilayah ketiga yang ditulis adalah politik. Buku pertamanya bertajuk "Sebuah Demokrasi Baru" terbit tahun 1946. Secara umum karya-karyanya di bidang politik mengulas tentang Republik Weimar, Uni Soviet, Jerman, dan Turki.

Ada beberapa hasil karya Gamal al Banna lainnya yang diterbitkan pada tahun 2000-2005.⁴¹

1. Hijab
2. Islam Sebagai Agama dan Umat, Bukan Agama dan Negara
3. Jihad
4. Islam dan Pluralitas
5. Sikap Kita Tentang Sekulerisme, Sosialisme, dan Nasionalisme
6. Islam dan Seruan Revivalisme
7. Revolusi al Quran
8. Tafsir al Quran
9. Rekonstruksi Islam
10. Mengungkung Perempuan adalah Kejahatan

⁴⁰ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...*

⁴¹ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...*, hlm. 93

2.3.1.3 Pemikiran Tokoh

Gamal al Banna berpijak pada konsep pemikiran keimanan yang benar dalam mengembangkan pemahamannya. Konsep pemikiran tentang keimanan itu digiring pada pemahaman yang mengikuti alur pemikirannya. Beberapa dasar pemikirannya tentang bagaimana al-Quran berbicara mengenai keesaan Allah dan dengan ungkapan yang sederhana bisa menantang akal manusia yang tidak mampu memahaminya secara jitu.

Dasar pemikiran yaitu tatkala Allah menyebutkan Dia Maha Esa berarti menunjukkan bahwa tiada keesaan bagi alam dan masyarakat. Keesaan hanya milik Allah dan selainnya adalah pluralitas yang bisa saja menampung ratusan atau ribuan bentuk. Sebab iman kepada keesaan Allah akan melahirkan pluralitas pada selain-Nya. Demikianlah, tauhid murni yang merupakan keyakinan atas keesaan mutlak hanya milik Allah dan pluralismee menjadi pijakan dasar masyarakat⁴²

Adapun beberapa pemikirannya yang berbeda dengan tafsir ayat yang sebenarnya adalah⁴³ :

1. Penetapan prinsip derajat kebaikan yang menjelaskan adanya perbedaan antar pemilik derajat tersebut. Ini berarti pluralismee. Al-Quran menggunakan *darajat* untuk membedakan golongan-golongan yang menghampar di kalangan umat Islam. Ayat-ayat yang berkaitan adalah *an-Nisa* 95, *al-An'am* 123 dan 165, *at-Taubah* 20, *az-Zukhruf* 32, dan *al Baqarah* 253.
2. Adanya penetapan prinsip berlomba dalam kebajikan (*Istibaq al-khairot*). Gambaran al-Quran mengenai hal ini menyangkut kebebasan individu. Dengan tanpa penyeragaman. Ayat-ayat yang berkisar mengenai masalah itu adalah, *al-Baqarah* 148, *al-Maidah* 48, *at-Taubah* 100, *Fatir* 32 dan *al-Hadid* 21.

⁴² Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...*, hlm. 2-3

⁴³ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...*, hlm. 10-12

3. Penetapan prinsip kebebasan berkeyakinan (*Hurriyat al-I'tiqad*). Bisa jadi, penetapan al-Quran terhadap prinsip ini adalah dalil terpenting dalam wacana pluralismee, yaitu wacana yang dianggap menjadi poros dari semua agama yang ada. Keyakinan jelas memuat nilai pluralitas yang kental didalamnya. Hal itu dapat ditemukan dalam ayat semisal; “*Tiada paksaan dalam beragama*” (QS. *Al Baqarah* : 256). Al-Quran menjelaskan bahwa dakwah Islam tidak perlu diikuti dengan kekerasan dan tipuan, atau harapan supaya ajakannya mesti dituruti.

2.3.2 Pluralitas dalam Masyarakat Islam

2.3.2.1 Gambaran Buku

Buku primer kedua yang menjadi pembanding terhadap buku karya Adian Husaini adalah buku karya Gamal al Banna yang berjudul ***Pluralitas dalam Masyarakat Islam***. Buku tersebut merupakan buku terjemahan dengan judul asli *At Ta’addudiyah Fi Mujtama’ Islamiy* dan diterjemahkan oleh Tim MataAir Publishing. Buku ini adalah cetakan pertama dengan tebal 93 halaman.

Dalam buku cetakan MataAir Publishing ini Gamal membagi pembahasannya dalam enam bab besar yang diawali dengan Pengantar Penerbit, Kata Pengantar, dan Mukkadimah. Memasuki **bab pertama** yang berjudul Tauhid Melahirkan Pluralisme Gamal menuliskan tentang pemaknaan kata Tauhid, tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Dia menyebutkan bahwa Islam memiliki peranan penting dalam menjaga keesaan Allah swt., sebagai Pencipta. Menurutnya, iman kepada keesaan Allah swt. akan melahirkan pluralitas pada selain-Nya. Maka, tauhid murni adalah keyakinan atas keesaan mutlak hanya milik Allah dan pluralisme menjadi pijakan dasar masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 5

Selanjutnya, dalam **bab kedua** Gamal memberi judul Al-Quran dan Pluralisme. Dalam bab tersebut menjelaskan bahwa al-Quran adalah kitab suci yang membela terciptanya pluralisme dalam masyarakat.

Gamal menuliskan, bahwa gaya bahasa serta pola susunan kalimat al-Quran memiliki kemungkinan banyak makna yang beragam. Sehingga tidak ada sebuah ayat atau kata dalam al-Quran yang tidak memiliki kandungan makna dan penafsiran yang beragam.⁴⁵

Menurut Gamal kebebasan atau pluralisme sangat dibutuhkan untuk bisa memaknai ayat-ayat al-Quran sesuai zaman dan kebutuhannya.

Bab tiga dalam buku terbitan MataAir Publishing ini berjudul Pengakuan Agama Terhadap Pluralisme atau bisa juga disebut respon agama terhadap pluralisme. Islam merupakan agama yang dalam kitabnya mengakui keberadaan eksistensi agama lain, berbeda dengan agama samawi lainnya. Maka, Gamal menyimpulkan dalam bab tiga ini bahwa agama Islam adalah agama yang kuat dukungannya terhadap adanya pemikiran pluralisme agama. Diibaratkan juga bahwa agama adalah “rumah” dan ketiga agama samawi (Yahudi, Kristen, Islam) adalah saudara yang tinggal di dalamnya. Apabila ketiga saudara tersebut bisa hidup rukun di dalamnya maka kehidupan beragama akan semakin indah dijalani.

Selanjutnya memasuki **bab empat** dalam buku ini yang berjudul Hikmah, Pilar yang Terlupakan dalam Islam. Penulis, Gamal, menyebutkan bahwa ulama sudah seringkali melupakan “hikmah” yang menjadi pilar agama yang bersifat inklusif dan toleran penopang pluralisme. Pemaknaan lain adalah bahwa kata hikmah sepadan dengan makna kata filsafat, dan seorang filsuf adalah orang yang mencintai hikmah. Hal ini karena menurut penulis hikmah itu mengacu pada makna yang beragam.

Bab berikutnya yaitu **bab lima**, terbagi dalam dua sub bab, sub bab pertama yaitu Pluralisme dalam Masyarakat Islam. Sub bab kedua ialah

⁴⁵Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 7

Perbedaan dan Kesepakatan dalam Masyarakat Islam. Sub bab pertama berisi tentang pentingnya peran pluralisme dalam masyarakat. Peran tersebut dipandang penting agar masyarakat bisa hidup berdampingan dengan damai meski berbeda agama sekalipun. Kemudian sub bab kedua menjelaskan kebebasan dalam berpendapat di kalangan umat muslim. Karena dalam masyarakat Islam, pluralitas berpendapat dan ijtihad merupakan keharusan yang tidak dapat dipungkiri.

Bab terakhir yaitu Mekanisme Kontrol Atas Pluralisme yang mencakup tiga sub bab. Sub bab tersebut antara lain:

1. Pemahaman Islam yang Sehat
2. Amar Ma'ruf, Nahi Munkar
3. Pluralisme dalam Masyarakat Islam

Disebutkan dalam buku tersebut bahwa pada dasarnya pluralisme tidak memerlukan mekanisme pengontrolan. Sebab karakter pluralisme adalah memberikan peluang bagi berbagai kecenderungan dan aliran. Dengan ini, boleh saja bagi semua kritikus mencerca atau memberikan evaluasi. Pluralisme adalah semacam kebebasan yang layak dikritik dan dibenahi sekaligus, tetapi biasanya mekanisme yang bersifat alami mendapatkan tantangan kekuatan dari arah internal yang beraneka ragam, dan berusaha membelokkannya dari arah tujuan semestinya.⁴⁶

Menurut Gamal ciri khas dari bentuk pluralisme yang bisa ditemukan dan mesti ada dalam masyarakat Islam maupun non Islam, adalah kebebasan yang tidak mengenal batas ikatan. Ikatan yang dimaksud dalam hal amar ma'ruf nahi munkar adalah kebebasan berfikir untuk menentukan pola pikir yang dibuktikan dalam tindakan. Meskipun tindakan itu kurang mengoptimalkan nahi munkar.

Pluralisme dalam sub bab ketiga berkaitan dengan tanggung jawab para ahli fiqih. Perbedaan pendapat dari mereka adalah tanggung jawab pribadi kepada Allah swt. Jika mereka salah dalam menafsirkan hukum dan konsep aturan maka merekalah yang akan menanggung akibat

⁴⁶ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 75

kesalahan itu. Jadi, selama dasar-dasar pluralisme bisa diterima maka pandangan Islam terhadap pluralisme tidak berbeda dengan pandangan non Islam.

2.3.2.2 Latar Belakang Penulisan

Buku kedua yang penulis jadikan sebagai buku rujukan utama penelitian adalah buku yang berjudul “Pluralitas dalam Masyarakat” karya Gamal al-Banna dan diterjemahkan oleh Tim MataAir Publishing dengan judul bahasa Arab “*At Ta’addudiyah Fi Mujtama’ Islamiy*”. Buku tersebut merupakan cetakan pertama pada April 2006 yang dicetak oleh MataAir Publishing, Jakarta. Buku terjemahan ini berisikan 93 halaman dan membahas tentang pemikiran Gamal al-Banna yang mendukung penyebaran pluralisme agama yang disertai dengan ayat-ayat al-Quran yang dirasa dapat menguatkan opini tentang dampak positif dari penyebaran paham Pluralisme Agama.

Hal yang melatarbelakangi Gamal dalam penulisan buku rujukan utama penulis yang berjudul “Pluralitas dalam Masyarakat Islam” adalah kekhawatiran Gamal atas pertikaian yang terjadi karena perbedaan keyakinan dan keimanan yang ada di antara pemeluk setiap agama.

Di dalamnya Gamal mengusung ide pembaruan Islam yang diusung dari ilmuwan Barat dan menguatkan dengan ayat-ayat al-Quran yang sesuai dengan pemikir-pemikiran yang dimaksud.

Gamal berpendapat bahwa setiap upaya pemaksaan untuk menyeragamkan masyarakat Islam, meski dengan dalih penyeragaman tauhid, atau bahkan dengan dalih penyeragaman kepada sikap moderatisme Islam sekalipun, dan apapun sikap menutup mata terhadap unsur-unsur yang membentuk keberagaman dalam masyarakat, layak mendapat vonis gagal sebelum usaha tersebut dijalankan. Inilah yang disebut sebagai “pengetahuan” itu. Sebab, dengan pengetahuan kita bisa membedakan antara tindakan salah dan benar. Sebagaimana pula, pengetahuan bisa menuntun kita untuk bisa sampai pada keberhasilan.

Menurut Gamal, apabila kita tidak memiliki pengetahuan mengenai semua ini, maka kita akan saling bertikai dan bercerai berai sendiri. Pihak lain akan mudah menguasai diri kita, atau kita akan tersesat dalam khayalan, tertipu oleh fatamorgana, akibatnya kita pun akan terjebak dalam sebuah perjalanan lama yang teramat jauh dan tak akan pernah bisa mencapai sesuatu apapun.⁴⁷

2.4 Penutup

Kedua buku tersebut menunjukkan gambaran yang cukup jelas keberpihakan penulis terhadap konsep pluralisme. Hal itu akan memiliki konsekuensi ketegasan dan ketidaktegasan terhadap batasan mengenai kebenaran. Dalam menyikapi pemikiran kedua tokoh di atas tentu akan muncul tokoh-tokoh cendekiawan muslim yang pro dan kontra terhadap pemikiran pluralisme agama.

Adapun tokoh-tokoh cendekiawan muslim lainnya yang kontra terhadap tema tersebut adalah Dr. Anis Malik Thoha, Syed Muhammad Naquib al-Attas, dan Yusuf al-Qardhawi. Sedangkan tokoh-tokoh lain yang pro terhadap tersebut adalah Nurcholis Madjid, dr. Tarmizi Taher, dan Ziauddin Sardar.

⁴⁷ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...*